

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan atau pengetahuan ialah keperluan seseorang yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan pendidikan di Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan, perkembangan, perbaikan dalam setiap mata pelajaran. Perubahan dan perbaikan ini biasanya dilakukan karena selalu berubahnya kurikulum yang baru, sarana dan prasarana mutu pendidikan yang kurang. Perubahan ini dilakukan supaya pendidikan atau pengetahuan di negeri ini menjadi lebih berkembang atau maju lagi.

Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting selama menunjukkan ekstabilitas suatu negara, pasalnya ekstabilitas dapat dikenal baik oleh suatu bangsa, terbukti dengan ada kinerja yang benar dan bagus, serta memiliki prestasi tertentu. Dengan mempunyai pendidikan atau pengetahuan yang baik, suatu bangsa bisa membangun sumber daya manusia (SDM) nan sangat berkualitas, dengan memiliki sumber daya manusia (SDM) berkualitas akan mampu membangun bangsanya menjadi bangsa yang lebih maju. Tak terlebih lagi di Indonesia. Serta penguasa dan penduduk di Indonesia yang sedang semangat.

Penguasa dan penduduk Indonesia, pada masa ini sangat semangat-semangatnya mengaplikasikannya pendidikan atau pengetahuan karakter di lembaga pendidikan, mulai menginjak dari sekolah tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/ MI), sekolah menengah (SMA/ MA), sampai sekolah tinggi. Dengan adanya penanaman pendidikan karakter yang diaplikasikan di dalam lembaga pendidikan, diinginkan krisis penurunan karakter serta sikap anak didik bangsa saat ini mampu terselesaikan. Oleh karena itu, diinginkan di zaman yang akan tiba terciptalah siswa dengan memiliki kemuliaan sifat baik atau karakter yang diinginkan. Itulah peringatan tinggi bagi penguasa serta rakyat Indonesia, yang harus di support oleh semua orang.¹

Indonesia pada zaman ini sepertinya telah kehabisan kecendekiaan lokal yang membentuk karakter adat-istiadat masyarakat sejak berabad-abad lampau. Karena

¹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 1.

di Indonesia saat ini sedang populer nya kasus perkelahian antar kampung, antar pelajar, serta antar mahasiswa. Kelakuan penyelewengan uang negara di semua aktivitas serta lembaga. Tiada kejelasan hukuman, sebab pada hakikatnya hukum di Indonesia dapat diperjualbelikan oleh orang berduit. Kebodohan masyarakat yang sudah terbentuk di dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di Indonesia.

Di Indonesia sendiri pendidikan moral sangat ditekankan, terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Para siswa atau siswi diajarkan sejak mereka dini hingga perguruan tinggi. Penanaman nilai-nilai karakter di dalam lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran aqidah akhlak benar-benar diperlukan, adanya penanaman nilai-nilai karakter pada siswa atau siswi diajarkan untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah, menghormati yang lebih tua, terlebih lagi kepada orang-orang yang tidak mengajar mereka seperti para petugas kebersihan, ataupun satpam. Dalam hal penanaman karakter.

Di sisi lain, penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah MI Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan memiliki peran penting di zaman yang akan datang. Hal ini berlangsung lantaran metamorfosis yang kompleks dalam kehidupan zaman ini. Penanaman nilai-nilai karakter berfungsi sebagai ketahanan untuk menyuplai anak di dalam hidup pada era sekarang, termasuk penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam pembelajaran aqidah akhlak. Manusia satu-satunya makhluk yang berakal, yang dituntut untuk memiliki akhlak yang baik. Manusia dituntut untuk mengupayakan pembentukan dan pembinaan akhlak agar mempunyai akhlak yang baik terhadap orang lain.

Pada pendidikan, penanaman nilai-nilai karakter menjadi hal yang benar-benar dibutuhkan guna mencetak penerus bangsa yang unggul. Apabila melihat dari asal mula, banyak pandangan dari perihal kata “karakter” yang berusul. Ada yang memberikan berpandangan bahwasanya kata karakter berakar dari “karakter” yang bermula dari bahasa latin, ialah “*kharakter*”, “*kharassein*”, dan “*kharax*”, yang artinya “*toolsformarking*” dan “*pointedstake*”. Kata ini, konon awalnya sering di pakai di dalam bahasa Prancis sebagai “*caractere*” dan di ubah menjadi

“*character*”. Dan didalam bahasa Indonesia kata “*character*” mengalami modifikasi membentuk “karakter”.²

Karakter atau watak ialah semua kelakuan yang dimiliki oleh individu, yang kelakuan tersebut selalu di takjub kan sebagai tanda atau gelagat kejahatan, kebaikan, kematangan, serta kebijakan moral seseorang. Sementara disebut *Kamus Bahasa Indonesia* kata “karakter” dimaknai seperti watak, kelakuan kejiwaan, budi pekerti serta hati nan melainkannya dari manusia yang satu dengan manusia yang lain, serta perbuatan.³ Karakter sangat penting bagi manusia, sifat seseorang dilihat dari karakter masing-masing, baik buruknya seseorang dilihat dari karakternya. Tiap-tiap orang, pastilah mempunyai karakter atau watak yang berlainan antara individu yang satu beserta individu yang lainnya. Kita tidak bisa menyamakan orang dengan orang lain. Melalui pendidikan karakter di sekolah, dari PIAUD sampai ke jenjang perguruan tinggi, bisa membuat anak mempunyai karakter yang bagus. Pendidikan karakter ini, dilatih dari sejak kecil hingga dewasa.

Pendidikan karakter ialah prosedur berencana untuk mengembangkan strategi moral dan ilmu melalui setiap proses pembelajaran ketika disekolah atau rumah. Pendidikan karakter mempunyai peranan yang penting didalam mendidik peserta didik agar peserta didik mempunyai moral yang berkualitas. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditekankan, karena jika tidak ada pendidikan karakter maka membuat negara hancur, disebabkan tidak mempunyai generasi bangsa yang patuh terhadap aturan, mempunyai watak yang angkuh, serta lain- lain.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembahasan kali ini, dikhususkan pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Pasalnya pembelajaran aqidah akhlak sangat berguna untuk anak didik. Pembelajaran merupakan usaha terencana dalam proses berbagi ilmu untuk mengembangkan kreativitas berfikir di dalam membangun pengetahuan baru bagi peserta didik sesuai dengan indikator capaian yang telah direncanakan. Pembelajaran sangat baik di laksanakan di lingkungan sekolah agar peserta didik menjadi orang yang bermanfaat.

²Ibid., 7.

³Ibid., 8.

Adapun Aqidah, secara bahasa berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *masdar*, yakni *'aqada, ya'qidu 'aqdan 'aqidah* yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian serta kuat.⁴ Menurut ilmiah aqidah bermakna sebagai anutan, kepercayaan serta iman. Kepercayaan atau iman ini tentu terletak pada sebuah hati masing-masing individu, kemudian yang dimaksud dengan akidah ialah keyakinan yang kokoh di dalam diri atau hati manusia.

Membahas tentang aqidah tidak akan sempurna bila tidak dilengkapi dengan akhlak. Akhlak ialah bentuk perwujudan serta ekspresi diri oleh aqidah manusia. Oleh sebab itu, sebelum menelaah tingkat selanjutnya harus mengetahui maksud beserta arti dari akhlak. Itu sendiri. Akhlak berasal mula dari bahasa Arab, ialah wujud jamak dari kata *Khuluq* yang memiliki arti tabiat, budi pekerti, *al-'aadat* yang maknanya kewajaran, *al- muruu'ah* yang mempunyai makna kebudayaan yang bagus, serta *ad-din* yang berarti agama.⁵

Akhlak ialah perilaku nan terbentuk didalam energi manusia yang akan membuat berbagai perilaku. Akhlak bisa juga dimaknai sebagai watak yang tinggal pada badan seseorang dan merupakan pangkal masalah atas perbuatan-perbuatan tertentu dari diri individu secara tidak sengaja tanpa adanya pemikiran dan pendidikan aqidah.

Pendidikan aqidah akhlak yaitu salah satu proses menanamkan nilai-nilai karakter dengan membuat peserta didik hendak menjalankan kebaikan ajaran agama bagi siswa, sehingga akan membuat karakter pada siswa tersebut. Sasaran pendidikan aqidah akhlak ialah membuat siswa atau peserta didik bisa berkarakter bagus untuk agama, untuk diri sendiri, untuk orang sekitar beserta beserta untuk alam sekitarnya, dan lebih bagus lagi untuk bangsa dan tanah air. Dengan mempunyai aqidah yang baik atau bagus, akan membuat manusia lain akan sayang sama kita.

Berdasarkan pemaparan di atas, Penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran aqidah akhlak sangat penting. Pada sekolah dasar, anak-anak telah diajarkan cara mempunyai akidah yang baik, karena Aqidah akhlak pada masa ini sangat berpengaruh penting bagi para siswa ataupun siswi untuk

⁴Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 2- 3

⁵Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

memerangi zaman sekarang, karena zaman sekarang merupakan zaman yang dipenuhi dengan hal-hal negatif.

Berdasarkan pemaparan informasi diatas, maka peneliti terdorong ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Sekolah dalam Bidang Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI Madrasah Ibtidayah Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Menurut pemaparan dari konteks penelitian di atas, sehingga ada beberapa hal yang menjadikan fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Sekolah dalam Bidang Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Menurut uraian yang sudah di paparkan di atas, sehingga ada beberapa tujuan yang meski dicapai seperti berikut ini:

1. Agar bisa mengetahui strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Sekolah dalam Bidang Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Agar bisa mengetahui pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
3. Agar bisa mengetahui cara menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian teoritis di inginkan bisa meningkatkan pemahaman serta kepandaian penulis mengenai Penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran aqidah akhlak kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien Desa Buddagan. Serta penelitian ini diinginkan untuk memperoleh bahan informasi dan referensi yang diharapkan sebagai sarana teoritis untuk bisa di dipelajari di tingkat perkuliahan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk peneliti untuk mempraktikkan ilmu pemahaman yang di didapat kan selama ini dan meningkatkan pengetahuan tentang problem-problem yang ada di dunia pendidikan termasuk yang berkenaan dengan masalah yang di ingin di teliti dan dapat meningkatkan Pemahaman mengenai Penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran aqidah akhlak kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
- b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien bisa memberikan strategi mengenai Penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah dalam bidang pelajaran.
- c. Bagi kampus Institut Agama Islam Negeri Madura sebagai tambahan di perpustakaan dan memungkinkan untuk sumber teori bagi lingkungan mahasiswa, baik selaku bahan pengajuan pelajaran perkuliahan.

E. Definisi Istilah

Supaya permasalahan di penelitian ini tidak timbul kesalahan penafsiran dan permasalahannya menjadi jelas, maka penulis kemukakan definisi istilah yaitu:

1. Penanaman ialah suatu perlengkapan kepercayaan atau hati yang dipercayai selaku ciri-ciri seseorang yang memperkenalkan ciri khusus pada pemahaman, perasaan, kriteria maupun perilaku. Penanaman perlu dilakukan agar membuat seseorang yang memiliki kompeten yang lebih unggul.
2. Nilai-nilai karakter ialah esensi yang melekat kepada pada diri individu atau seseorang yang terwujud dari perkembangan internalisasi dari berbagai aneka strategi digunakan untuk berasumsi, berpendapat, dan bercakap. Karakter ialah

ciri khas dari setiap individu dan setiap individu mempunyai karakter yang tidak sama. esensi yang melekat pada suatu manusia. Esensi tidak bermakna sebelum digunakan bagi seseorang, melainkan kagak bermakna adanya esensi lantaran seseorang yang membutuhkan. Jadi nilai-nilai sesuatu yang sangat dibutuhkan atau di pentingkan oleh setiap seseorang seperti tema yang berkaitan dengan semua sesuatu baik ataupun buruknya. Nilai dapat di artikan sebagai aturan atau sebetuk standar yang sudah ditemui dan di yakini dalam hati diri individu

3. Aqidah akhlak ialah mengetahui, menguasai, menghayati, mengenal, dan mempercayai Allah SWT serta dilaksanakan di semua sikap akhlak mulia didalam aktivitas kesibukan kesehariannya sesuai anjuran al-qur'an dan hadist. Jadi, yang ingin di sampaikan oleh peneliti adalah Penanaman Nilai-nilai Karakter di Lingkungan Sekolah Dalam Bidang Pelajaran Aqidah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk mengajukan informasi mengenai kerangka kajian teoritas dan empiris mengenai permasalahan yang ada untuk dijadikan sebagai bahan dasar dalam mengadakan pendekatan dan dijadikan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi. Berikut ini terdapat sejumlah penelitian yang sudah dilaksanakan, diantaranya:

1. Rosinta Dewi Harahap, *Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta*. Metode penelitian pada penelitian tersebut memakai pendekatan kualitatif yang bersikap deskriptif. Penelitian ini lebih kepada bagaimana penanaman nilai karakter keagamaan siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan hasil observasi membuktikan bahwa materi penanaman nilai karakter keagamaan yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu pendidikan keimanan, Pelajaran ibadah, dan pendidikan akhlak.⁶

Pada penelitian ini temukan kemiripan dan perbedaan dalam peneliti. Kemiripanya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan

⁶Rosinta Dewi Harahap, "*Penanaman Nilai Karakter Keagamaan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Sultan Agung Yogyakarta*", Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2016.

jenis deskripsi dan memiliki kesamaan pada lembaga yang dipilih yakni pada lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, tujuan penelitian yang mana penelitian ini lebih kepada memahami proses guru menanamkan nilai karakter keagamaan siswa dan memahami nilai karakter keagamaan apa saja yang digunakan bagi siswa. Dan untuk penelitian peneliti ini terletak pada bagaimana mengetahui strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Sekolah, pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak, cara menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak.

2. Rabiatul Adawiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Kelas VII MTSN Katingan Tengah Kabupaten Katingan*. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini ialah supaya memberikan gambaran mengenai cara pendidikan karakter oleh guru aqidah akhlak serta peran guru aqidah akhlak pada saat pendidikan karakter. Alhasil pada penelitian ini membuktikan bahwasannya mendeskripsikan cara pendidikan karakter oleh guru aqidah akhlak untuk melaksanakan persiapan mengenai nilai karakter yang ditanamkan salah satunya yaitu nilai religius, nilai tanggung jawab, beserta nilai santun; pada tingkat kegiatan ini, nilai religius melakukan dengan cara pembiasaan siswa yaitu berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, esensi disiplin dengan cara memberikan ultimatum untuk siswa supaya bisa masuk kelas dengan tepat waktu, beserta esensi tanggung jawab. Peran guru aqidah akhlak didalam proses pendidikan karakter disaat siswa memperkenalkan 4 nilai karakter diantaranya yaitu, nilai santun, nilai religius, nilai tanggung jawab beserta nilai disiplin.⁷

Kemiripan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak di metode penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan dimana penelitian peneliti mengulas tentang mendeskripsikan proses pendidikan karakter oleh guru aqidah akhlak, dan mendeskripsikan guru aqidah akhlak dalam pendidikan karakter. Sedangkan

⁷Rabiatul Adawiyah, "*Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pendidikan Karakter Karakter Kelas VII MTSN Katingan Tengah Kabupaten Katingan*", Skripsi IAIN Palangka Raya, 2017.

tujuan dari penelitian ini ialah supaya bisa mengetahui strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Sekolah, pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak, beserta cara menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak. Disisi lain lokasi serta kelembagaannya juga berbeda.

3. Burhanudin Ilyas, *Peran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas V (Studi Kasus di MIM Kebonagung Imogiri Bantul)*. Pandangan dari hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam proses pembelajaran biasanya selalu memiliki tingkah laku mulia dan sikap terjelas yang wajib diteladani dan patut dijauhi sama siswa. Pembelajaran aqidah akhlak berjiwa aplikatif, melalui pembelajaran aqidah akhlak bisa melatih siswa untuk mengimplementasikan sifat yang sudah dibiasakan di lingkungan sekolah. Manfaat akidah pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa yaitu adanya implementasi mengenai materi pembelajaran aqidah akhlak, adanya transformasi sifat baik pada diri siswa, berkenaan dengan metode pembelajaran pada aqidah akhlak, Siswa bisa memahami mengenai dimana sifat terpuji dan dimana sifat tercela di dalam aktivitas keseharian siswa. Faktor pendukung serta faktor penghambat pembelajaran aqidah akhlak penghambat pembelajaran aqidah akhlak.⁸

Keterkaitan antara penelitian saya dan penelitian yang saya kutip sama-sama membahas tentang nilai karakter dan aqidah akhlak serta metode penelitiannya sama-sama kualitatif. Perbedaan antara penelitian yang saya kutip dengan penelitian saya terletak pada titik fokus penelitian, disini peneliti yang saya kutip lebih cenderung pada lebih fokus kepada faktor penghambat dan pendukung pembelajaran aqidah akhlak, pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, sedangkan penelitian saya fokus terhadap mengetahui strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Lingkungan Sekolah, pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak, diantar menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak.

⁸Burhanudin. Ilyas, 'Peran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas V (Studi Kasus di MIM Kebonagung Imogiri Bantul)', Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.